

**PENERAPAN PARADIGMA INTEGRASI-INTERKONEKSI
DALAM PENINGKATAN MUTU LULUSAN**

Syarnubi

Universitas Islam Negeri Raden Fatah
Palembang
syarnubi@radenfatah.ac.id

Received : 02, 2022. Accepted : 10, 2022.
Published: 10, 2022

Abstrak

The purpose of this study is to find out how the Integration-Interconnection Paradigm and the Application of the Integration-Interconnection Paradigm in Improving the Quality of Graduates at UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. This research is a study that utilizes the type of library research. Library research is research that collects data by collecting data from various literatures. The research approach utilized is a qualitative approach, which is research whose findings are not obtained through quantification procedures, statistical calculations, or other forms of ways that use numbers. Qualitative research is principally to understand the object under study in depth. The results of this research are emphasized on an objective description of the actual state of the object under study.

The concept of interconnection integration of State Islamic University Sunan Kalijaga is as follows: The scientific center of UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta is the Qur'an and al-Sunnah which are developed through the process of ijtihad using various approaches and methods. In the development of the UIN Sunan Kalijaga Curriculum which offers four domains of integration-interconnection, namely: philosophical, material, methodology, and strategy: 1) In the philosophical realm, a scientific discipline always depends on other disciplines; 2) The realm of material, can be applied through three models, pertaining to

Keywords: Paradigm, Integration-Interconnection Of Quality Improvement

Corresponding Author:

Syarnubi

Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

Email: syarnubi@radenfatah.ac.id

PENDAHULUAN

UIN Sunan Kalijaga sebagai sebuah lembaga pendidikan tinggi Islam, menawarkan pengembangan keilmuan dan kurikulum dengan menggunakan pendekatan integrasi-interkoneksi ilmu yaitu pendekatan yang menempatkan berbagai disiplin ilmu (*Islamic-Studies, Natural Studies, Sosial Studies dan Humaniora*) saling menyapa satu dengan lainnya sehingga menjadi satu bangunan yang utuh. Dengan demikian semua mata kuliah yang dikembangkan di UIN Sunan Kalijaga tidak lagi mata kuliah yang berdiri sendiri-sendiri melainkan saling berkaitan dengan mata kuliah yang lain untuk saling melengkapi dan menyempurnakan. Pendekatan integrasi-interkoneksi ini berusaha menghubungkan antara ilmu agama dan ilmu sosial, ilmu humaniora dan ilmu kealaman dalam satu pola bersama sebagai satu kesatuan yang saling terkait.¹

Penerapan paradigma dialog dan integrasi dalam ilmu-ilmu keislaman masih sangat penting untuk didiskusikan mengingat praktik pendidikan agama masih menerapkan paradigam konflik dan independen.² Paradigma-paradigma ini memiliki pengaruh yang besar dalam pembentukan cara pandang keagamaan, baik sosial maupun kultural. Hubungan antara ilmu-ilmu keislaman di satu sisi dengan ilmu-ilmu alam, sosial, dan budaya di sisi lain, memerlukan pola hubungan dan dialog yang terintegrasi-interkoneksi.³ Studi Islam mensyaratkan pendekatan multi disiplin, baik interdisipliner maupun transdisipliner. Linearitas keilmuan yang membatasi bidang ilmu secara sempit dan monodisiplin akan menggiring pemahaman agama dan tafsir keagamaan yang tidak terkait dan tidak relevan dengan konteks pengkajian.⁴ Model baru pemikiran keagamaan yang mendorong dialog dan diskusi yang independen mengenai aspek-aspek subjektif, objektif, dan intersubjektif ilmu dan agama akan menciptakan munculnya model baru keberagaman di era multikultural.⁵

Dengan adanya integrasi-interkoneksi ini diharapkan terjadi dialog dan komunikasi antara Islam dan umum dalam bidang keilmuan dalam menghadapi

¹Hamami. Tasman. Dkk, *Kerangka Dasar Keilmuan dan Pengembangan Kurikulum UIN Sunan Kalijaga* (Yogyakarta: Pokja Akademik UIN Sunan Kalijaga, 2006), hlm. 12.

²Nyayu Khodijah Syarnubi, Martina, "Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 9 Tulung Selapan Kabupaten OKI," *PAI Raden Fatah* 1 (2019): 166.

³Santi Hajriyanti, Akmal Hawi, dan Syarnubi, "Pengaruh Penerapan Strategi Firing Line Terhadap Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelask VII di SMP N Sukaraya Kecamatan Karang Jaya Kabupaten Musi Rawas," *Jurnal PAI Raden Fatah* 3, no. no.1 (2021): 62.

⁴Yuniar Wulandari, Muh Misdar, dan Syarnubi, "Efektifitas Peningkatan Kesadaran Beribadah Siswa MTS Al-Furqon Pampangan Kecamatan Pampangan Ogan Komering Ilir," *Jurnal PAI Raden Fatah* 3, no. no.4 (2021): 406.

⁵Abdullah. M. Amin, "Religion, Science, and Culture: An Integrated, Interconnected Paradigm of Science.," *al-Jamiah Journal Of Islamic Studies* Vol. 52 (2014): hlm. 175.

berbagai persoalan kehidupan sehari-hari.⁶ Lebih tegas M. Amin Abdullah mengatakan bahwa integrasi keilmuan (*gerakan rapprochement*) antar dua kubu keilmuan merupakan suatu keniscayaan dan mutlak diperlukan untuk mengantisipasi perkembangan-perkembangan yang serba kompleks dan tak terduga pada milenium ke tiga serta tanggung jawab kemanusiaan bersama secara global dalam mengelola sumber daya alam yang serba terbatas dan sumber daya manusia Indonesia yang berkualitas sebagai Khalifah Allah.⁷

Berdasarkan penjelasan di atas, sangat menarik apabila dikaji dan dibahas pendekatan integratif-interkoneksi dalam pembelajaran dengan ilmu-ilmu alam dan ilmu-ilmu sosial. Senada dengan pendapat Abd. Rachman⁸, perlunya kajian ini menurut penulis akan membawa kita pada pandangan yang komprehensif tentang implementasi paradigm integrasi-interkoneksi kepada ranah yang aplikatif, khususnya dalam pembelajaran di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian yang memanfaatkan jenis penelitian kepustakaan (Library Research). Studi pustaka (*library research*) yakni penelitian yang mengumpulkan data dengan menghimpun data dari berbagai literatur. Menurut Abuddin Nata studi pustaka merupakan penelitian yang menggunakan bahan-bahan bacaan sebagai sumber rujukan.⁹ Pendekatan penelitian yang dimanfaatkan adalah pendekatan kualitatif, yaitu penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur kuantifikasi, perhitungan statistik, atau bentuk cara-cara lainnya yang menggunakan angka. Penelitian kualitatif prinsipnya untuk memahami objek yang diteliti secara mendalam.¹⁰ Hasil penelitian ini ditekankan pada gambaran secara objektif tentang keadaan yang sebenarnya dari objek yang diteliti.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi dan teknik observasi. Teknik dokumentasi yaitu mencari data-data mengenai hal-hal atau dokumen yang berbentuk buku, tulisan, gambar, biografi, karya seni, dan lain-lain.¹¹ Observasi adalah pengamatan yang

⁶Syarnubi, "Guru Yang Bermoral Dalam Konteks Sosial Budaya, Ekonomi, Hukum Dan Agama," *Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 5, no. 1 (2019).

⁷M. Amin Abdullah, *Menyatukan Kembali Ilmu-Ilmu Agama dan Umum: Upaya Mempertemukan Epistemologi Islam dan Umum* (Yogyakarta: IAIN Press, 2003), hlm. 6.

⁸Abdyr Rahman As'ari dan Dian Kurniati, "Teachers Expectation of Students' Thinking Processes in Written Works: A Survey of Teachers' Readiness in Making Thinking Visible," *Journal on Mathematics Education* 10, no. 3 (2019): 409–24.

⁹Abdul Hayyie dan Wido Supraha Muslim, *Menumbuhkan Karakter Anak Anak (Perspektif Ibn Abd Al-Barr Al-Andalusi)* (Sleman: Budi Utama, 2018).

¹⁰Ajat Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kualitatif* (Sleman: Budi Utama, 2018).

¹¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019).

dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan penglihatan tanpa mengajukan pertanyaan terhadap objek pengamatan.¹² Sedangkan teknik observasi yang digunakan peneliti yakni observasi tak berstruktur, yaitu observasi yang tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang di observasi. Dalam observasi tak berstruktur, peneliti dapat melakukan pengamatan bebas, mencatat apa yang tertarik, melakukan analisis dan kemudian membuat kesimpulan.¹³ Metode yang digunakan dalam menganalisis data penelitian ini adalah dengan teknik analisis isi (content analysis). Analisis isi yakni suatu teknik penelitian yang dilakukan secara objektif, sistematis dan dari isi komunikasi yang tampak. Analisis isi atau analisis dokumen dapat juga di artikan penelitian yang bersifat pembahasan mendalam terhadap isi suatu informasi tertulis atau tercetak dalam media cetak. Atau penelitian yang dilakukan terhadap informasi yang didokumentasikan dalam bentuk rekaman, baik gambar, suara ataupun tulisan.¹⁴

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Sekilas Sejarah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Pengembangan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Sunan Kalijaga menjadi Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga secara yuridis formal telah final dengan ditandatanganinya Kepres Nomor 50 Tahun 2004 pada tanggal 21 Juni 2004 oleh Presiden R.I Megawati Soekarnoputri. Terkait dengan upaya pengembangan ini, maka secara akademik diperlukan rumusan kerangka dasar keilmuan yang menjadi paradigm bagi pengembangan seluruh program studi. Berbagai persiapan telah dilakukan seperti seminar-seminar, lokakarya, penerbitan buku, dan lain- lain.¹⁵ Semuanya ini masih dalam tataran ide- ide besar berupa kerangka filosofis-epistemologis. Oleh karena itu, pikiran-pikiran besar tersebut perlu dijabarkan dalam bentuk pengembangan Kerangka Dasar Keilmuan dan Kurikulum yang hendak dikembangkan ke depan.

Belajar dari kelemahan PTAI dan juga Perguruan Tinggi Umum, UIN harus melakukan upaya pengembangan keilmuan dan kurikulum yang diharapkan mampu meminimalisir semaksimal mungkin kelemahan dari kedua model pendidikan pendidikan tersebut, sehingga UIN memiliki identitas yang kuat dan karakteristik keilmuan yang berbeda dari yang lain.¹⁶

¹²Syarnubi, "Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Religiusitas Siswa Kelas Iv Di Sdn 2 Pengarayan," *Tadrib :Jurnal PAI Raden Fatah* Vol.1 (2019): hlm.8.

¹³Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D* (Bandung: IKAPI, 2017).

¹⁴Eriyanto, *Analisis Isi: Pengantar Metodologi Untuk Penelitian Ilmu Komunikasi Dan Ilmu Sosial Lainny* (Jakarta: Kencana, 2011).

¹⁵Eka Febriyanti, Fajri Ismail, dan Syarnubi, "Penanaman Karakter Peduli Sosial di SMP Negeri 10 Palembang," *Junal PAI Raden Fatah* 1, no. no.1 (2022): 41.

¹⁶Syarnubi, *op. cit.*, 2019.

Bila UIN selama ini focus pada kajian ilmu- ilmu keislaman (*Islamic Studies*) dengan pendekatan yang cenderung eksklusif tanpa membuka diri terhadap perkembangan ilmu pengetahuan yang lain, maka UIN perlu mengembangkan keilmuan dan kurikulum yang gayut dan padu dengan ilmu- ilmu lain, sehingga studi Islam tidak lagi menjadi sebuah entitas tersendiri yang terpisah dengan entitas keilmuan yang lain.¹⁷ Diakui bahwa selama ini IAIN sudah memanfaatkan ilmu- ilmu social dalam kajian keagamaannya, tetapi semua itu belum dilakukan secara terstruktur, sifatnya hanya incidental sesuai dengan selera dan kemampuan dosen masing-masing, untuk tidak mengatakan bahwa sebenarnya masih banyak dosen IAIN yang belum terbuka terhadap ilmu- ilmu social maupun humaniora dan kealaman untuk kedalaman kajian ilmu yang diajarkan. Pada sisi lain, Perguruan Tinggi Umum kurang mempertimbangkan aspek agama dalam pengembangan keilmuan karena agama dipandang sebagai sesuatu yang terpisah dunia ilmu pengetahuan.

UIN sebagai sebuah lembaga pendidikan tinggi Islam, perlu mengubah realitas tersebut dengan upaya pengembangan keilmuan dan kurikulum dengan menggunakan pendekatan integratif dan interkonektif yaitu pendekatan yang menempatkan wilayah agama dan ilmu, serta antar ilmu saling menyapa satu dengan yang lainnya sehingga menjadi satu bangunan yang utuh. Dengan demikian semua matakuliah yang dikembangkan di UIN Sunan Kalijaga tidak lagi berdiri sendiri, melainkan berkaitan dengan matakuliah yang lain untuk saling melengkapi dan menyempurnakan. Pendekatan yang menghubungkan antara ilmu agama dengan ilmu social, ilmu humaniora, dan ilmu kealaman dijadikan pola bersama yang metodologinya akan terus-menerus dikembangkan.¹⁸ Dengan pendekatan integratif dan interkonektif tersebut UIN diharapkan menjadi pelopor dalam upaya menjembatani dikotomi ilmu pengetahuan yang sudah demikian menyejarah untuk mencapai ilmu pengetahuan yang integrative dan interkonektif, yang pada gilirannya mengantarkan alumni yang disamping profesional dan berpandangan luas, juga etis sekaligus humanis.¹⁹

B. Paradigma Integrasi-interkoneksi

Integrasi dan Interkoneksi memiliki makna yang berbeda namun di antara keduanya dapat disandingkan sebagai instruksi paradigma baru

¹⁷Ema Dwi Fitriyani, Abu Mansur, dan Syarnubi, "Model Pembelajaran Pesantren dalam Membina Moralitas Santri di Pondok Pesantren Sabibul Hasanah Banyuasin," *Jurnal PAI Raden Fatah* 2, no. 1 (2020): 104.

¹⁸Alimron, Syarnubi, dan Maryamah, "Character Education Model in Islamic Higher Education," *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan Islam* vol 15, no. 3 (2023).

¹⁹Pokja Akademik, *Kerangka Dasar Keilmuan dan Pengembangan Kurikulum* (Yogyakarta: Pokja Akademik UIN Sunan Kalijaga, 2004), hlm. 3-4.

keilmuan Islam. Integrasi yang bermakna pemaduan berbagai bidang ilmu untuk membentuk satu kesatuan baru yang tetap mempertahankan dan mengandung unsur-unsur dari kedua bidang ilmu yang diintegrasikan, akan semakin kuat membentuk paradigma baru keilmuan Islam khususnya jika disandingkan dengan konsep interkoneksi yang bermakna penghubungan berbagai bidang ilmu sehingga terjadi dialog antar bidang ilmu.²⁰ Terjadinya dialog antar bidang ilmu ini sebagai wujud kesadaran akan keterbatasannya dan menerima satu sama lain sehingga saling terkait dan melengkapi. Paradigma integrasi interkoneksi ini dimaksudkan agar keilmuan agama dan umum dapat terpadu dan saling terkait.²¹

Arsyad mengilustrasi integrasi-interkoneksi seperti gambaran pohon cemara mengindikasikan sesuatu yang hidup tidak mati sejak dipandang karena ia pohon maka ia makin lama makin tumbuh dan berkembang lalu mengerucut. Makin lama makin rindang. Pohon ini akan menghasilkan buah, dan buah itulah yang menjadi nama suatu ilmu yang tentunya akan berbuah lagi dan seterusnya. Bagian bagiannya terintegrasi dan berinterkoneksi.²²

Eksistensi paradigma integrasi- interkoneksi UIN Sunan Kalijaga yang ada saat ini tidak muncul secara tiba-tiba, ia merupakan serangkaian perjalanan panjang pemikiran intelektual seorang M. Amin Abdullah dengan memanfaatkan momentum konversi IAIN menjadi UIN Sunan Kalijaga yang diikuti dengan proyek kelimuannya. Dalam hal ini interkoneksi diasumsikan lebih bersifat *modest* (mampu mengukur kemampuan diri sendiri), *humility* (rendah hati) dan *humanity* (manusiawi) sehingga mampu mendampingi karakteristik integrasi.²³ Pendekatan integratif- interkonektif dalam pembedaan matakuliyah yang mencakup tiga dimensi pengembangan ilmu, yakni *hadlarah al-nash*, *hadlarah al-'ilm*, dan *hadlarah al-falsafah* adalah upaya mempertemukan kembali antara ilmu-ilmu keislaman (*islamic science*) dengan ilmu- ilmu umum (*modern science*) sehingga tercapailah kesatuan ilmu yang integratif dan interkonektif. Dari proses ini diharapkan akan menjadi solusi dari berbagai krisis yang diakibatkan oleh ketidak peduluan suatu ilmu terhadap ilmu yang lain yang selama ini terjadi baik dalam kalangan pendidikan Islam maupun pendidikan pada umumnya.

²⁰Syarnubi, "Manajemen Konflik Dalam Pendidikan Islam Dan Problematikanya: Studi Kasus Di Fakultas Dakwah Uin-Suka Yogyakarta," *Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 1 (2016): 151–78.

²¹Muhamad Fauzi dan Hasty Andriani., "'Budaya Belajar Santri Berprestasi di Pondok Pesantren,'" *Prosiding Seminar Nasional* Vol 1, no. 1 (2023): 144.

²²Arsyad, "Azhar Buah Cemara Integrasi Dan Interkoneksi Sains Dan Ilmu Agama," *Hunafa Jurnal Studi Islamika* Vol. 8 (n.d.): hlm. 11.

²³Syarnubi et al., "Implementing Character Education in Madrasah," *Jurnal Pendidikan Islam* vol 7, no. 1 (2021): 77–94.

Pendekatan keilmuan baru yang terpadu, yang memadukan wahyu Tuhan dengan temuan pikiran manusia ini (ilmu- ilmu integratif-interkonektif), tidak akan berakibat mengecilkan peran Tuhan (sekularisasi) atau mengucilkan manusia sehingga teralienasi dari dirinya sendiri, masyarakat serta lingkungan hidupnya.²⁴ Sebaliknya, proses reintegrasi epistemologi keilmuan ini sekaligus akan dapat menyelesaikan konflik antara sekularisme ekstrim dan fundamentalisme negatif dari paham-paham yang rigid dan radikal.²⁵

Sentral keilmuan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta adalah al-Qur'an dan al-Hadits. Sentral ini melalui proses ijtihad dengan menggunakan berbagai pendekatan dan metode memberi inspirasi bagi munculnya ilmu-ilmu yang ada pada lapisan berikutnya yaitu lapisan ilmu- ilmu keislaman klasik. Dengan cara yang sama pada abad-abad berikutnya muncullah ilmu-ilmu kealaman, social dan humaniora, dan berujung munculnya ilmu- ilmu dan isu- isu kontemporer pada lapis berikutnya. Di samping al-Qur'an dan al-Hadits sebagai sentral, ilmu- ilmu pada lapisan kedua dan seterusnya, seperti telah dijelaskan di atas, satu sama lain saling berinteraksi, saling memperbincangkan (dialog) dan saling menghargai atau mempertimbangkan serta sensitif terhadap kehadiran ilmu yang lainnya. Dari gambaran ini tampak jelas bahwa dikotomi maupun segala bentuk pemisahan ilmu yang lainnya sudah tidak dikenal lagi.²⁶

Meskipun al-Qur'an dan al-Hadits sebagai sentralnya, tidak berarti dia merupakan satu-satunya sumber kebenaran. Karena untuk mendapatkan kebenaran yang komprehensif terhadapnya diperlukan pula bantuan ilmu pengetahuan lain baik yang bersumber dari alam maupun manusia sendiri. Kebenaran yang terakhir disebut ini terimplementasi dalam ilmu- ilmu kealaman, sosial dan humaniora.²⁷ Dengan perkembangan zaman yang semakin kompleks, bahkan memperbincangkan atau mendialogkan ilmu dari ketiga sumber itu saja tidak cukup, tapi perlu juga dengan memperhatikan informasi dan isu yang muncul di era kontemporer seperti, hak asasi manusia, gender, pluralisme agama, lingkungan hidup dan sebagainya.²⁸ Dari uraian ini tergambar bahwa struktur keilmuan “jaring laba- laba” di sini

²⁴Neni Anggraini, Muhammad Isnaini, dan Syarnubi, “Hubungan Antara Karakteristik Kepribadian Orang Tua Terhadap Sikap Sosial Siswa Di Mts Nurul Waton Sungsang 3 Kecamatan Banyuasin Ii Kabupaten Banyuasin,” *Tadrib* Vol. 3, no. No. 3 (2021).

²⁵Malta, Syarnubi, dan Sukirman, “Konsep Pendidikan Anak dalam Keluarga Menurut Ibrahim Amini,” *Junal PAI Raden Fatah* 4, no. 2 (2022): 141.

²⁶Aliyah Amira, Akmal Hawi, dan Mardeli, “Hubungan antara Kompetensi Kepribadian Guru dengan Pendidikan Karakter Tanggung Jawab Siswa Kelas IX di SMP Islam Az-Zahrah 2 Palembang,” *Junal PAI Raden Fatah* 1, no. 2 (2019): 130.

²⁷Mardeli, “Problematika Antara Politik Pendidikan dengan Perubahan Sosial dan Upaya Solusinya,” *Junal PAI Raden Fatah* 1, no. 2 (2017): 293–255.

²⁸Muh Misdar et al., “Proses Pembelajaran di Program Studi Pendidikan Agama Islam FITK UIN Raden Fatah Palembang,” *Jurnal Tadrib* 3, no. 1 (2017): hal. 53.

menggambarkan sebuah struktur keilmuan yang bersifat teoantroposentrik-integratif- interkonektif.

Struktur keilmuan sebagaimana yang digambarkan dengan jaring laba-laba menyimpan harapan bahwa di kemudian hari cara pandang keilmuan dan civitas akademika UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tidak lagi bersifat *myopic* melainkan sebaliknya: luas dan komprehensif. Dari cara pandang yang seperti ini, para output UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta diharapkan tidak menjadi manusia yang *isolated* bagaikan katak di bawah tempurung, melainkan sebaliknya tampil sebagai sosok yang fleksibel dan trampil dalam perikehidupan baik pada sektor tradisional maupun modern karena telah dikuasanya salah satu ilmu dasar dan keterampilan yang menopang kehidupan di era globalisasi ini.

Di samping itu, dari struktur ini pula terpancar harapan *output* UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai sosok manusia beragama (Islami) yang terampil dalam menganalisis dan menangani isu- isu yang menyentuh problem kemanusiaan dan keagamaan di era pasca modern ini dengan dikuasanya berbagai pendekatan baru yang diberikan oleh ilmu- ilmu kealaman (*natural science*), ilmu- ilmu sosial (*social science*), dan humaniora (*humanities*) serta ilmu-ilmu kontemporer. Selain itu, di balik semua yang ditempuh dan dilakukannya selalu dilandasi etika moral keagamaan yang obyektif dan kokoh, karena keberadaan al-Qur'an dan al-Hadits yang dimaknai baru (*hermeneutis*) yang selalu menjadi landasan pijak dan pandangan hidup (*weltanschauung*) keagamaan manusia yang menyatu dalam atmosfir keilmuan dan keagamaannya. Semua tindakannya ini didedikasikan untuk kesejahteraan manusia secara bersama tanpa memandang latar belakang etnis, agama, ras, maupun golongan.²⁹

C. Penerapan Paradigma Integrasi-Interkoneksi di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

1. Pengembangan Kurikulum

Berhubungan dengan implementasi paradigma integrasi-interkoneksi ke ranah kurikulum, Amin pernah mengatakan, “Implementasi pendekatan interkoneksi dilapangan masing-masing, ketua program studi bersama pimpinan program studi atau jurusan yang lain serta pimpinan fakultas di IAIN perlu secara tenang menyusun ulang mana mata kuliah yang harus *diregrouping* atau diubah atau bahkan ditinggalkan sama sekali.³⁰ Para pimpinan fakultas, ketua jurusan, pimpinan program studi, dan dosen pada umumnya harus berani berpikir ke depan untuk mempersiapkan kebutuhan generasi-generasi ilmunan dan

²⁹Akademik, *op. cit.*, 2004.

³⁰Afika Tisa Auliya, Alimron, dan Mardeli, “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Masalah Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Di SMP Negeri 20 Palembang,” *PAI* Vol.3, no. No. 3 (2021).

prakrisi sosial keagamaan yang akan datang (*next generation*), bukan sekedar mempertahankan status *quo* yang dicapai sekarang.³¹ Dalam menyusun kurikulum, silabus, serta mata kuliah dengan etos dan nafas reintegrasi epistemologi keilmuan era UIN, prinsip-prinsip dasar berikut perlu dipertimbangkan, yaitu prinsip *hadarah an-Nas* (budaya teks), *hadarah al-Falsafah* (budaya etik yang bersifat transformatif-liberatif), *hadarah al'Ilm* (budaya sains dan teknologi).³²

Pada akhir 2004, UIN Sunan Kalijaga memiliki kerangka dasar kurikulum yang sesuai dengan visi misinya, yang kemudian direvisi lagi pada tahun 2006. Adapun kerangka dasar kurikulum dalam penyusunan Silabi dan Satuan Acara Perkuliahan (SAP) adalah sebagai berikut:

a. Ranah Integrasi-Interkoneksi

UIN Sunan Kalijaga kemudian juga menawarkan empat ranah integrasi-interkoneksi yaitu: ranah filosofis, materi, metodologi, dan strategi.

1) Ranah Filosofis (Integrasi)

Setiap matakuliah harus diberi nilai fundamental eksistensial dalam kaitannya dengan disiplin keilmuan lainnya dan dalam hubungannya dengan nilai-nilai humanistiknya. Mengajarkan fiqh misalnya, disamping makna fundamentalnya sebagai filosofi membangun hubungan antar manusia, alam, dan Tuhan-Etika Tauhidik: *wihdah al-uluhiyyah*, *wihdah al-alamiyah* wa *wihdah al-insaniyyah* dalam ajaran Islam, dalam pengajaran fiqh harus juga ditanamkan pada peserta didik bahwa eksistensi fiqh tidaklah berdiri sendiri atau bersifat *self-sufficient*, melainkan berkembang bersama disiplin keilmuan lainnya seperti filsafat, sosiologi, psikologi, dan lain sebagainya.³³ Demikian juga dalam hal mengajarkan ilmu umum seperti sosiologi. Sosiologi sebagai disiplin ilmu yang mengkaji interaksi sosial antar manusia akan menjadi terbedayakan dengan baik apabila pengajar sosiologi juga mengajak peserta didik untuk *me-revew* teori-teori interaksi sosial yang sudah ada dalam tradisi budaya dan agama. Interkoneksi seperti ini akan saling memberdayakan antara

³¹Waryani, Fajar Riyanto, *Integrasi-Interkoneksi Keilmuan, Biografi Intelektual M. Amin Abdullah 1953* (Yogyakarta: SUKA-Press, 2013), hlm. 1274.

³²M. Amin Abdullah, *Desain Pengembangan Akademik IAIN menuju UIN Sunan Kalijaga: dari Pendekatan Dikotomis-anatomis ke Arah integratif-interdisiplinari dalam Bagir, Zainan Abidin. Integrasi Ilmu dan Agama* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hlm. 253.

³³Zahra, Nyayu Khadijah, dan Mardeli, "Pengaruh Penerapan Metode Permainan Bingo dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqh di Kelas VIII MTS Negeri 1 Model Palembang," *Jurnal PAI Raden Fatah* 3, no. no.1 (2021): 47.

sosiologi di satu pihak dan tradisi budaya atau keagamaan di pihak lain.³⁴

Integrasi-Interkoneksi dalam ranah filosofis dengan demikian berupa suatu kesadaran eksistensial bahwa suatu disiplin ilmu selalu bergantung pada disiplin ilmu lainnya.

2) Ranah Materi (Multi-Disipliner)

Integrasi-Interkoneksi pada ranah materi, Menurut UIN Sunan Kalijaga, merupakan suatu proses bagaimana mengintegrasikan nilai-nilai kebenaran universal umumnya dan keislaman khususnya ke dalam pengajaran mata kuliah umum seperti filsafat, antropologi, sosiologi, hukum, politik, psikologi, dan lain sebagainya dalam konteks ini, Islamisasi Ilmu dapat menjadi pintu masuk Integrasi-Interkoneksi dan sebaliknya, ilmu-ilmu umum ke dalam kajian-kajian keagamaan dan keislaman dalam konteks ini, Ilmunisasi Islam dapat menjadi pintu masuk Integrasi-Interkoneksi.³⁵

Mengajarkan ilmu falak, misalnya, tentu harus mengkaitkannya dengan ilmu-ilmu astronomi modern; mengajarkan filsafat Islam harus dikomunikasikan juga dengan konsep-konsep filosofis yang berkembang dalam filsafat Barat dan /atau filsafat lainnya.³⁶ Maka ini yang dimaksud dengan dengan istilah multi-disipliner. Mengajarkan fiqh, dengan mengenalkan teori-teori hukum yang berkembang di luar Islam sehingga hibridasi teoritik akan terjadi antara teori hukum umum. Oleh karena itu implementasi Integrasi-Interkoneksi pada ranah materi bisa dengan tiga model yakni:

Pertama, model integrasi-interkoneksi ke dalam paket kurikulum, misalnya, dalam waktu 8 semester mahasiswa harus menyelesaikan bobot studi sebanyak 142 sks dengan komposisi 50% ilmu-ilmu keislaman dan keagamaan, dan 50% ilmu-ilmu umum. Jadi, hanya sekedar menyandingkan matakuliah-matakuliah yang mewakili ilmu-ilmu keislaman atau keagamaan dan yang mewakili ilmu-ilmu umum. Model menyandingkan ini juga dapat disebut model multi-disipliner. Proses interkoneksi keilmuannya akan terpusat pada kreativitas mahasiswa memahami dan menghubungkan antar keduanya.

³⁴Pokja Akademik, . . . *Kerangka Dasar Keilmuan dan Pengembangan Kurikulum Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga* (Yogyakarta: UIN Press, 2006), hlm. 28.

³⁵Akademik, *op. cit.*, 2006.

³⁶Nyayu Soraya, "Lembaga Pendidikan Islam Periode Awal dalam Perspektif Sejarah," *Jurnal PAI Raden Fatah* 2, no. 2 (2017): 251–61.

Kedua, model integrasi penamaan matakuliah yang menunjukkan hubungan antara dua disiplin ilmu umum dan keislaman. Model ini menuntut setiap nama mata kuliah mencantumkan kata “Islam” (bedakan dengan istilah “Islami”), seperti ekonomi Islam, politik Islam, Sosiologi Islam, antropologi Islam, sastra Islam, pendidikan Islam, filsafat Islam, dan lain sebagainya sebagai refleksi dari suatu integrasi keilmuan yang dilakukan asal tidak sampai terjatuh ke “Islamisasi Ilmu”.

Ketiga, model integrasi-interkoneksi ke dalam tema-tema matakuliah. Model ini menuntut setiap pengajaran matakuliah keislaman dan keagamaan harus diinjeksikan teori-teori keilmuan umum terkait sebagai wujud interkoneksi antara keduanya, dan sebaliknya, dalam setiap pengajaran matakuliah ilmu-ilmu umum harus diberikan wacana-wacana teoritik keislaman dan keagamaan sebagaimana terkandung dalam ilmu-ilmu keislaman dan keagamaan sebagai wujud interkoneksi anatar keduanya, tanpa embel-embel nam “Islam” pada matakuliah yang bersangkutan.

Model seperti ini bergantung sepenuhnya pada penyusunan silabus yang akan menggambarkan bangunan interkoneksi keilmuan dimaksud dan juga menuntut dosen untuk memiliki wawasan luas dan integratif.³⁷ Belajar fiqh, misalnya, dibahas juga di dalamnya bagaimana kasus-kasus actual seperti pencurian modrn seperti pembobolan Bank yang lebih banyak menggunakan pikiran dan teknologi ketimbang tangan dan fisiknya, bagaiman fiqh memutuskan hokum atas pelaku kejahatan ini, apa cukup hanya dengan *qat' al-yad*, misalnya. Demikian juga dengan isu-isu lainnya seperti HAM atau masalah perlakuan hukum Islam dalam nanalisis jedernya.

Dalam paradigma interkoneksi, buku-buku yang diberikan disamping buku-buku fiqh dengan berbagai mazhabnya juga buku-buku terkait dengan sosiologi, filsafat, politik, budaya, dan lain sebagainya. Juga dalam sosiologi, tidak aneh jika juga terdapat buku-buku selain sosiologi seperti politik, fiqh, kalam, filsafat, bahkan kitab tafsir.³⁸ Tentu buku-buku itu tidak hanya dipajang sebagai simbol interkoneksi, tetapi betul-betul masuk

³⁷Abdullah Idi dan Nyayu Soraya, “Hubungan Akhlak Mahmuda Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah 6 Palembang,” *Jurnal PAI Raden Fatah* 1, no. 1 (2019): 70.

³⁸Sukirman, Masnun Baiti, dan Syarnubi, “Konsep Pendidikan menurut Al-Ghazali,” *Jurnal PAI Raden Fatah* vol 5, no. 3 (2023): 451–69.

dalam pembahasan-pembahasan di kelas dalam proses pembelajaran.

3) Ranah Metodologi (Inter-Disipliner)

Yang dimaksud ranah metodologi oleh UIN Sunan Kalijaga di sini yaitu metodologi yang digunakan dalam pengembangan ilmu yang bersangkutan setiap ilmu memiliki metode penelitian yang khas yang biasa digunakan dalam pengembangan keilmuannya. Sebagai contoh, psikologi memiliki metode yang khas seperti intropeksi, ekstropeksi, dan retrospeksi di samping metode-metode lain yang sifatnya umum seperti koesioner, wawancara, observasi, dan lain-lain. Metodologi di sini juga bisa dalam pengertian yang lebih luas yang berupa pendekatan (*approach*). Sebagai contoh dalam psikologi sekarang dikenal pendekatan-pendekatan fenomenologis, kontemplatif, bahkan normatif.³⁹ Misalnya, mampu menggabungkan antara metode kontemplatif dalam psikologi dan metode *muraqabah* dalam tasawuf, ini dapat disebut sebagai model inter-disipliner.

Dalam konteks struktur keilmuan di UIN Sunan Kalijaga yang bersifat integratif-interkonektif tentu menyentuh pula ranah metodologisnya. Ketika sebuah disiplin ilmu diintegrasikan atau didinterkoneksi dengan disiplin ilmu lain, katakan misalnya psikologi dengan nilai-nilai Islam, maka secara metodologis ilmu interkonektif tersebut harus menggunakan pendekatan dan metode yang aman bagi ilmu tersebut. Sebagai contoh, pendekatan fenomenologis yang memberi empatik dari orang yang mengalami pengalaman, dianggap lebih aman ketimbang pendekatan lain yang mengandung bias anti agama seperti psiko-analisisnya.⁴⁰ Dengan demikian, ranah metodologi dalam integrasi-interkoneksi adalah kemampuan untuk mengkoneksikan antar metode dalam beberapa disiplin ilmu tertentu, bukan mengkoneksikan materi ilmunya (multi-disipliner), tetapi metode ilmunya (inter-disipliner).

4) Ranah Strategi (Trans-Disipliner)

Yang dimaksud ranah strategi oleh UIN Sunan Kalijaga adalah ranah pelaksanaan atau praksis dari proses pembelajaran keilmuan integratif-interkonektif. pada ranah menekankan pada kemampuan untuk mengkobinasikan ketiga ranah sebelumnya,

³⁹Akademik, *op. cit.*, 2006.

⁴⁰Syarnubi, "Pendidikan Karakter pada Madrasah Aliyah Negeri 3 Palembang," *PhD diss. UIN Reden Fatah Palembang.*, 2020.

yaitu: ranah filosofis, ranah materi, dan ranah metodologi.⁴¹ Menurut UIN, dalam konteks ranah strategis ini, setidaknya kualitas keilmuan serta keterampilan mengajar dosen menjadi kunci keberhasilan perkuliahan berbasis paradigma interkoneksi. Ranah trans-disipliner ini tidak hanya keterampilan mengajar saja, tetapi juga meneliti dan mengabdikan. Pembelajaran dengan model *active learning* dengan berbagai strategi dan metodenya menjadi keharusan.⁴² Menurut UIN, aplikasi ranah strategi ini adalah, dosen menunjukkan kasus-kasus hukum tertentu dalam kasus matakuliah fiqh misalnya, kemudian menunjukkan referensi tentang teori-teori sosial dalam ilmu sosiologi terkait dengan pemutusan hukum kasus yang dimaksud secara sosiologis, kemudian mahasiswa dituntut aktif melakukan kajian-kajian sebelum proses pembahasan dengan dosen. Dalam contoh ini, seorang pengajar fiqh, misalnya, yang awam akan sosiologi tentu menjadi hambatan besar dalam merealisasikan paradigma interkoneksi.⁴³

Oleh karena itu, secara strategi pembelajaran ini kelemahannya pada dosen bisa diatasi dengan model pembelajaran *team teaching*. Dalam paradigma ini, semakin banyak disiplin keilmuan yang diintegrasikan dan diinterkoneksi dalam satu matakuliah, semakin membutuhkan strategi pembelajaran yang melibatkan banyak dosen terkait dengan ilmu yang dikaji.

2. Kurikulum Integrasi-Interkoneksi

UIN Sunan Kalijaga menetapkan struktur kurikulum sebagai berikut: a) Kurikulum Inti Umum; b) Kurikulum Institusional Umum; c) Kurikulum Inti Khusus; dan d) Kurikulum Institusional Khusus. Berdasarkan keputusan rapat dan forum lokakarya redesain kurikulum tanggal 13 Agustus 2005 yang dihadiri oleh seluruh ketua jurusan/prodi studi, sekretaris jurusan, dan lima orang wakil dosen masing-masing jurusan/program studi, disepakati bahwa:⁴⁴

a. Matakuliah inti umum dan institusional umum UIN Sunan Kalijaga adalah sebagai berikut:

⁴¹Baldi Anggara, "Pola Pembinaan Baca Tulis Al-Qur'an Mahasiswa PAI Fakultas FITK UIN Raden Fatah Palembang," *Jurnal PAI Raden Fatah* 5, no. 2 (2019): 187-97.

⁴²Popi Septasari, Muhammad Isnaini, dan Baldi Anggara, "Penerapan Model Pembelajaran Metaphorming untuk Meningkatkan Kreativitas Berpikir dalam Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fikih Kelas XI di MAN 2 Palembang," *Jurnal PAI Raden Fatah* 3, no. no.1 (2021): 202.

⁴³Akademik, *op. cit.*, hlm .2006.

⁴⁴Riyanto, *op. cit.* hlm.19

1) Matakuliah Inti Umum

No	Nama Matakuliah	sks
1	Bahasa Arab	2
2	Bahasa Inggris	2
3	Bahasa Indonesia	2
4	Pancasila dan Kewarganegaraan	2
5	Al-Qur'an	2
6	Al-Hadis	2
7	Fiqh dan Ushul Fiqh	2
8	Sejarah Kebudayaan Islam	2
9	Tauhid	2
10	Akhlak/Tasawuf	2
Jumlah		20

2) Matakuliah Institusional Umum:

No	Nama Matakuliah	sks
1	Pengantar Studi Islam	2
2	Islam dan Budaya Lokal	2
3	Filsafat Ilmu	2
Jumlah		6

b. Matakuliah Inti Khusus.

Pada kelompok matakuliah ini dibagi ke dalam jenis kompetensi utama, kompetensi pendukung, dan kompetensi lainnya. Dengan demikian struktur matakuliah inti khusus ini menjadi: a) Kurikulum Inti; b) Kurikulum Inti Khusus; c) Kurikulum Inti Khusus Lainnya.

c. Kurikulum Institusional Khusus.

Integrasi-Interkoneksi keilmuan dalam pembelajaran di UIN Sunan Kalijaga salah satunya dapat dilihat pada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yaitu dalam matakuliah pengantar ilmu pendidikan yang di dalamnya terdapat matakuliah pendukung integrasi-interkoneksi yaitu: filsafat pendidikan, filsafat pendidikan Islam, ilmu pendidikan Islam, psikologi pendidikan, dan sejarah pendidikan Umum dan Islam.⁴⁵

Dalam matakuliah pengantar ilmu pendidikan terdapat level atau domain integrasi-interkoneksi, yaitu filosofis, dimana pada level ini dosen harus mampu menyadarkan bahwa mata kuliah pengantar

⁴⁵Tasman Hamami, *Silabus Mata Kuliah Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga* (Yogyakarta: Pokja Akademik UIN Sunan Kalijaga, 2006), hlm. 2.

ilmu pendidikan ini merupakan mata kuliah dasar terkait dengan proses kependidikan yang berhubungan erat dengan mata kuliah yang lain seperti filsafat pendidikan, sejarah pendidikan, dan psikologi pendidikan. Di samping itu juga sebagai pengantar untuk mempelajari lebih lanjut tentang ilmu pendidikan Islam dan filsafat pendidikan Islam. Sehingga dengan demikian sebelum mempelajari ilmu pendidikan Islam dan filsafat pendidikan Islam mahasiswa harus mempelajari terlebih dahulu pengantar ilmu pendidikan ini. Sedangkan dalam level materi dosen ketika mendiskusikan temamata yang tercakup dalam mata kuliah pengantar ilmu pendidikan ini akan dicoba ditelusuri sampai pada aspek filosofisnya meskipun sifatnya tidak mendalam sehingga diperlukan ilmu bantu dari filsafat pendidikan dan juga dilihat bagaimana prakteknya selama ini sehingga diperlukan ilmu bantu dari sejarah pendidikan.⁴⁶

Selain level atau domain integrasi-interkoneksi, dalam mata kuliah pengantar ilmu pendidikan ini terdapat pula proses integrasi-interkoneksi. Model kajian yang akan ditempuh dalam proses integrasi-interkoneksi pada mata kuliah ini mencakup tiga model yaitu: informatif, konfirmatif, dan korektif yaitu pembahasan temamata dalam mata kuliah pengantar ilmu pendidikan ini akan dikonfrontir dengan kenyataan di lapangan melalui kajian dari sejarah pendidikan.

Dari penjelasan di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa penerapan integrasi-interkoneksi keilmuan dalam pembelajaran di UIN tidak hanya mementingkan salah satu ilmu saja, baik ilmu agama maupun ilmu umum melainkan memadukan antar keduanya untuk melengkapi kekurangan-kekurangan antara ilmu satu dengan ilmu yang lainnya jika mereka berdiri sendiri-sendiri.

3. Silabus Matakuliah Inti, Umum, dan Institusional Umum Integrasi-Interkoneksi

Silabus Kurikulum UIN Sunan Kalijaga dimaksudkan untuk memberikan pedoman operasional bagi dosen pengampu mata kuliah dalam melakukan proses pembelajaran. Dengan acuan silabus, diharapkan memandu setiap dosen pengampu matakuliah melakukan tugas pembelajaran yang dilakukan oleh setiap dosen tersebut dapat dipertanggung jawabkan secara akademik dan efektif mencapai kompetensi yang diharapkan. meskipun demikian silabus bukanlah merupakan suatu dokumen akademik yang sudah final dan sempurna, melainkan merupakan formulasi rencana pembelajaran setiap saat dievaluasi dan disempurnakan. Lebih dari itu, silabus akan berfungsi

⁴⁶Hamami, *op. cit.* hlm.28

secara efektif apabila diimplementasikan dalam proses pembelajaran oleh dosen yang kompeten dan memiliki komitmen. Oleh karenanya, menurut Amin,⁴⁷ paradigma perkuliahan dan pembelajaran, dalam paradigma integrasi-interkoneksi, yang lebih menekankan pada “materi” (*al-maddah*) dalam perjalanan digeser dan disempurnakan menjadi paradigm yang leboh menekankan bagaimana cara atau “metode” (*methods and approaches*) yang digunakan guru atau dosen (*at-tariqah*) dalam memberikan perkuliahan sehingga dikenal ungkapan “*attariqah ahammu min al-maddah*”.

Lebih lanjut menurut Amin, keterpaduan (integrasi) dan saling keterhubungan (interkoneksi) antara ketiga faktor tersebut, sebagai penentu keberhasilan pembelajaran (*maddah, tariqah, mudarris*). Itulah yang menjadi nilai dasar (*core values*) yang memandu dosen-dosen UIN Sunan Kalijaga untuk mengajar, berkarya, meneliti, menulis, mengembangkan ilmu pengetahuan, beramal, beribadah, mendramabaktikan keahlian (*scientific service*) dan segenap potensi yang dimiliki untuk kemajuan dan peningkatan kualitas pendidikan serta kemajuan peradaban di tanah air.⁴⁸

4. RPKPS (Rencana Program Kegiatan Perkuliahan Semester) Integrasi Interkoneksi

Ada Sebelas (11) pilar dalam RPKPS, yaitu: Identitas, Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar, Indikator Hasil Belajar, Deskripsi Mata Kuliah, Materi Pokok, Refrensi, Strategi Pembelajaran, Integrasi-Interkoneksi, Evaluasi, dan Time Line-Topik Perkuliahan. Berikut contoh Satuan Acara Perkuliahan (SAP):

Satuan Acara Perkuliahan

Kode / Nama Mata Kuliah	: PAI-302-1-2 / Strategi & Metode Pembelajaran	Revisi	: 0
Satuan Kredit Semester	: 2 sks	Tgl revisi	: -
Jml Jam Kuliah dalam Seminggu	: 100 jam	Tgl mulai berlaku	: 4 September 2015
Jml Jam Kegiatan Laboratorium		Penyusun	: Syarnubi, M.Pd.I
		Penanggung Jawab Keilmuan	: -

Ranah integrasi-interkoneksi :

- ❖ Pada ranah filosofis, nilai fundamental dalam matakuliah ini adalah kegiatan pembelajaran memerlukan langkah-langkah sistematis guna mencapai kompetensi yang diharapkan. implikasinya strategi apupu yang diterapkan dalam pembelajaran PAI di sekolah/madrasah terkait dengan disiplin ilmu psikologi yakni bagaimana strategi yang dipilih disesuaikan dengan tingkat kematangan peserta didik. Disamping itu, strategi juga mengembangkan hubungan yang humanistik anatar pendidik dengan oserta didik, sehingga dalam pembelajaran dapat membangkitkan motivasi belajar peserta didik pada kemampuan berpikir optimal.
- ❖ Pada ranah materi, bahwa setiap materi tentang strategi-strategi pembelajaran terkait dengan tema-tema strategi pembelajaran nabi dalam membelajarkan umatnya yakni etika profetik. Buku sumber tidak hanya bermuansa strategi murni tapi juga memuat bagaimana strategi-strategi nabi dalam berdakwah kepada umatnya.
- ❖ Pada ranah metodologi, lebih menekan kan pada pendekatan pembelajaran yang humanistik dalam prakek strategi pembelajaran, sehinga akan didapat pengalaman strategi baru sekaligus memperkaya strategi pembelajaran itu sendiri.

Matakuliah pendukung Integrasi-Interkoneksi :

- ❖ Desain Pembelajaran
- ❖ Perencanaan Sistem PAI
- ❖ Psikologi Belajar
- ❖ Sosiologi Pendidikan

Deskripsi Mata Kuliah

Mata kuliah ini menggambarkan tentang strategi dan metode pembelajaran baik disekolah maupun di madrasah. Tentu ada perbedaan antara pembelajaran PAI di sekolah dengan pembelajaran PAI di madrasah. Untuk itu mahasiswa penting memahami materi pokok perkuliahan agar mahasiswa terampil dalam memilih dan menggunakan strategi dan metode pembelajaran. Disamping itu, mata kuliah ini sekaligus sebagai latihan awal mengenal berbagai strategi dan metode pembelajaran yang dapat diterapkan dalam matakuliah PAI dan pembelajarannya. Oleh karena itu pembelajaran ini dilakukan sedpat mungkin diselingi pembelajaran mikro dan *peer teaching*.

Standar Kompetensi :

Mahasiswa mampu memahami, menerapkan dan terampil dalam berbagai strategi dan metode pembelajaran di sekolah/madrasah

⁴⁷M. Amin Abdullah, *Sambutan Rektor UIN Sunan Kalijaga*, dalam *Silabus Mata Kuliah Program Studi* (Yogyakarta: Pokja Akademik, 2006), hlm. ii.

⁴⁸Abdullah, *op. cit.*, 2006.

Pertemuan Ke-	Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pokok	Aktifitas Pembelajaran	Evaluasi	Sumber Belajar
1 dan 2	Mahasiswa mampu memahami pengertian, prinsip, dan kegunaan mempelajari metode pembelajaran di sekolah/madrasah.	Mahasiswa dapat: a. Menjelaskan pengertian strategi dan metode pembelajaran di sekolah/madrasah. b. Menyebutkan prinsip-prinsip strategi dan metode pembelajaran di sekolah/madrasah. c. Menunjukkan kegunaan mempelajari strategi dan metode pembelajaran di sekolah/madrasah.	a. Pengertian strategi dan metode pembelajaran di sekolah/madrasah b. Prinsip-prinsip strategi dan metode pembelajaran di sekolah/madrasah c. Kegunaan mempelajari strategi dan metode pembelajaran di sekolah/madrasah	Setiap perkuliahan melibatkan peran aktif mahasiswa dan dosen dengan metode ceramah, Tanya jawab, diskusi, dan penugasan sehingga terjadi <i>interactive lecturing</i> dan dinamika kelompok.	1. Proses Meliputi; portopolio sikap dan penampilan 2. Tes yang dilaksanakan pada mid semester	<ul style="list-style-type: none"> Winarno Surakhman, Pengantar Interaksi Mengajar-Belajar (Edisi V), Tersito: Bandung, 1990. Melvin L. Silberman, Active Learning: 101 Strategi Pembelajaran Aktif, Yapendis, Yogyakarta, 2002. Nana Sudjna, Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar, Sinar Baru Algesindo, Bandung: Rineka Omar Hamalik, Strategi Belajar mengajar, Bandung: Mandar, 1993.
Dan Seterusnya...						

KESIMPULAN

Konsep integrasi interkoneksi Universitas Islam Negeri sunan Kalijaga yakni sebagai berikut: Sentral keilmuan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta adalah Al-Qur'an dan al-Sunnah yang dikembangkan melalui proses ijtihad dengan menggunakan berbagai pendekatan dan metode. Hal ini kemudian memberi inspirasi bagi munculnya ilmu-ilmu yang ada pada lapisan berikutnya, yaitu lapisan ilmu-ilmu keislaman klasik, dan kemudian pada abad berikutnya muncul ilmu-ilmu kealaman, sosial dan humaniora, dan berujung munculnya ilmu-ilmu dan isu-isu kontemporer pada lapisan berikutnya. Ilmu-ilmu yang telah dijelaskan di atas, satu sama lain saling berinteraksi, saling memperbincangkan (dialog), dan saling menghargai atau mempertimbangkan serta sensitif terhadap kehadiran ilmu yang lainnya. Penerapan paradigma integrasi-interkoneksi di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, baik dilihat dari pemahaman secara konsepnya maupun dalam pembelajarannya yang dapat dilihat dari:

Dalam pengembangan Kurikulum UIN Sunan Kalijaga yang menawarkan empat ranah integrasi-interkoneksi yaitu: ranah filosofis, materi, metodologi, dan strategi: 1) Pada ranah filosofis, suatu disiplin ilmu selalu bergantung pada disiplin ilmu lainnya; 2) Ranah materi, bisa diterapkan melalui tiga model, pertama menyandingkan/menghubungkan antar ilmu-ilmu keislaman dan ilmu-ilmu umum. Kedua, model mencantumkan kata "Islam" pada setiap mata kuliah. Ketiga, menuntut keterampilan dosen dalam kegiatan belajar mengajar seperti memuat isu-isu kontemporer dan referensi dari berbagai sumber; 3) Ranah metodologi, kemampuan untuk mengkoneksikan antar metode dalam beberapa disiplin ilmu tertentu, bukan mengkoneksikan materi ilmunya (multi-disipliner), tetapi metode ilmunya (inter-disipliner); 4) Ranah Strategis pada ranah menekankan pada kemampuan untuk mengkombinasikan ketiga ranah sebelumnya, yaitu: ranah filosofis, ranah materi, dan ranah metodologi.

Kurikulum terintegrasi, salah satunya dapat dilihat pada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yaitu dalam matakuliah pengantar ilmu pendidikan yang di dalamnya terdapat matakuliah pendukung integrasi-interkoneksi yaitu: filsafat pendidikan, filsafat pendidikan Islam, ilmu pendidikan Islam, psikologi pendidikan, dan sejarah pendidikan Umum dan Islam. Selanjutnya silabus dan SAP, dalam proses pembelajaran harus memperhatikan keterpaduan (integrasi) dan saling keterhubungan (interkoneksi) antara ketiga faktor yaitu maddah, tariqah, mudarris. Sedangkan dalam penyusunan SAP harus memuat sebelas (11) pilar dalam RPKPS, yaitu: Identitas, Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar, Indikator Hasil Belajar, Deskripsi Mata Kuliah, Materi Pokok, Refrensi, Strategi Pembelajaran, Integrasi-Interkoneksi, Evaluasi, dan Time Line-Topik Perkuliahan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. Amin. *Desain Pengembangan Akademik IAIN menuju UIN Sunan Kalijaga: dari Pendekatan Dikotomis-anatomis ke Arah integratif-interdisiplinari dalam Bagir, Zainan Abidin. Integrasi Ilmu dan Agama*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.
- . *Menyatukan Kembali Ilmu-Ilmu Agama dan Umum: Upaya Mempertemukan Epistemologi Islam dan Umum*. Yogyakarta: IAIN Press, 2003.
- . *Sambutan Rektor UIN Sunan Kalijaga*, dalam *Silabus Mata Kuliah Program Studi*. Yogyakarta: Pokja Akademik, 2006.
- Akademik, Pokja. . . *Kerangka Dasar Keilmuan dan Pengembangan Kurikulum Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga*. Yogyakarta: UIN Press, 2006.
- . *Kerangka Dasar Keilmuan dan Pengembangan Kurikulum*. Yogyakarta: Pokja Akademik UIN Sunan Kalijaga, 2004.
- Alimron, Syarnubi, dan Maryamah. "Character Education Model in Islamic Higher Education." *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan Islam* vol 15, no. 3 (2023).
- Amin, Abdullah. M. "Religion, Science, and Culture: An Integrated, Interconnected Paradigm of Science." *al-Jamiah Journal Of Islamic Studies* Vol. 52 (2014): hlm. 175-203.
- Amira, Aliyah, Akmal Hawi, dan Mardeli. "Hubungan antara Kompetensi Kepribadian Guru dengan Pendidikan Karakter Tanggung Jawab Siswa Kelas IX di SMP Islam Az-Zahrah 2 Palembang." *Jurnal PAI Raden Fatah* 1, no. 2 (2019): 130.
- Anggara, Baldi. "Pola Pembinaan Baca Tulis Al-Qur'an Mahasiswa PAI Fakultas FITK UIN Raden Fatah Palembang." *Jurnal PAI Raden Fatah* 5, no. 2 (2019): 187-97.
- Arsyad. "Azhar Buah Cemara Integrasi Dan Interkoneksi Sains Dan Ilmu Agama." *Hunafa Jurnal Studi Islamika* Vol. 8 (n.d.): hlm. 1-25.
- Auliya, Afika Tisa, Alimron, dan Mardeli. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Masalah Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Di SMP Negeri 20 Palembang." *PAI* Vol.3, no. No. 3 (2021).
- Dkk, Hamami. Tasman. *Kerangka Dasar Keilmuan dan Pengembangan Kurikulum UIN Sunan Kalijaga*. Yogyakarta: Pokja Akademik UIN Sunan Kalijaga, 2006.
- Eriyanto. *Analisis Isi: Pengantar Metodologi Untuk Penelitian Ilmu Komunikasi Dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana, 2011.
- Fauzi, Muhamad, Hasty Andriani, Romli, and Syarnubi Syarnubi. "Budaya Belajar Santri Berprestasi di Pondok Pesantren." In *Prosiding Seminar Nasional 2023*. Palembang, 2023.
- Febriyanti, Eka, Fajri Ismail, and Syarnubi Syarnubi. "Penanaman Karakter Peduli Sosial di SMP Negeri 10 Palembang." *Jurnal PAI Raden Fatah* 4, no. 1 (2022): 39-51.
- Fitriyani, Ema Dwi, Abu Mansur, and Syarnubi Syarnubi. "Model Pembelajaran Pesantren Dalam Membina Moralitas Santri di Pondok Pesantren Sabilul

- Hasanah Banyuasin." *Jurnal PAI Raden Fatah* 2, no. 1 (2020): 103-116.
- Yanti, Santi Hajri, Akmal Hawi, and Syarnubi Syarnubi. "Pengaruh Penerapan Strategi Firing Line Terhadap Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII di SMP N Sukaraya Kecamatan Karang Jaya Kabupaten Musi Rawas." *Jurnal PAI Raden Fatah* 3, no. 1 (2021): 55-65.
- Hamami, Tasman. *Silabus Mata Kuliah Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga*. Yogyakarta: Pokja Akademik UIN Sunan Kalijaga, 2006.
- Hayyie, Abdul, dan Wido Supraha Muslim. *Menumbuhkan Karakter Anak Anak (Perspektif Ibn Abd Al-Barr Al-Andalusi)*. Sleman: Budi Utama, 2018.
- Idi, Abdullah, dan Nyayu Soraya. "Hubungan Akhlak Mahmuda Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah 6 Palembang." *Jurnal PAI Raden Fatah* 1, no. 1 (2019): 70.
- Malta, Malta, Syarnubi Syarnubi, and Sukirman Sukirman. "Konsep Pendidikan Anak dalam Keluarga Menurut Ibrahim Amini." *Jurnal PAI Raden Fatah* 4, no. 2 (2022): 140-151.
- Mardeli. "Problematika Antara Politik Pendidikan dengan Perubahan Sosial dan Upaya Solusinya." *Jurnal PAI Raden Fatah* 1, no. 2 (2017): 293-255.
- Misdar, Muh, Abdullah Idi, M. Isnaini, Mardeli Mardeli, Zulhijra Zulhijra, and Syarnubi Syarnubi. "Proses Pembelajaran Di Program Studi Pendidikan Agama Islam Fitk Uin Raden Fatah Palembang." *Tadrib* 3, no. 1 (2017): 52-74.
- Anggraini, Neni, Muhammad Isnaini, and Syarnubi Syarnubi. "Hubungan Antara Karakteristik Kepribadian Orang Tua Terhadap Sikap Sosial Siswa di MTs Nurul Waton Desa Sungsang 3 Kecamatan Banyuasin II Kabupaten Banyuasin." *Jurnal PAI Raden Fatah* 3, no. 3 (2021): 288-299.
- Rahman As'ari, Abdyr, dan Dian Kurniati. "Teachers Expectation of Students' Thinking Processes in Written Works: A Survey of Teachers' Readiness in Making Thinking Visible." *Journal on Mathematics Education* 10, no. 3 (2019): 409-24.
- Riyanto, Waryani. Fajar. *Integrasi-Interkoneksi Keilmuan, Biografi Intelektual M. Amin Abdullah 1953*. Yogyakarta: SUKA-Press, 2013.
- Rukajat, Ajat. *Pendekatan Penelitian Kualitatif*. Sleman: Budi Utama, 2018.
- Soraya, Nyayu. "Lembaga Pendidikan Islam Periode Awal dalam Perspektif Sejarah." *Jurnal PAI Raden Fatah* 2, no. 2 (2017): 251-61.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: IKAPI, 2017.
- . *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2019.
- Sukirman, Sukirman, Masnun Baiti, and Syarnubi Syarnubi. "Konsep Pendidikan menurut Al-Ghazali." *Jurnal PAI Raden Fatah* 5, no. 3 (2023): 451-469.
- Martina, Martina, Nyayu Khodijah, and Syarnubi Syarnubi. "Pengaruh lingkungan sekolah terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 9 Tulung Selapan Kabupaten OKI." *Jurnal PAI Raden Fatah* 1, no. 2 (2019): 164-180.
- Syarnubi, Syarnubi, Alimron Alimron, and Fauzi Muhammad. Model

- Pendidikan Karakter di Perguruan Tinggi. Palembang: CV. Insan Cendekia Palembang, 2022.
- Syarnubi, Syarnubi, Firman Mansir, Mulyadi Eko Purnomo, Kasinyo Harto, and Akmal Hawi. "Implementing Character Education in Madrasah." *Jurnal Pendidikan Islam* 7, no. 1 (2021): 77-94.
- Syarnubi, Syarnubi. "Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Religiusitas Siswa Kelas IV di SDN 2 Pengarayan." *Tadrib* 5, no. 1 (2019): 87-103.
- Syarnubi, Syarnubi. "Guru yang bermoral dalam konteks sosial, budaya, ekonomi, hukum dan agama (Kajian terhadap UU No 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen)." *Jurnal PAI Raden Fatah* 1, no. 1 (2019): 21-40.
- Syarnubi, Syarnubi. "Pendidikan Karakter pada Madrasah Aliyah Negeri 3 Palembang." PhD diss., UIN Reden Fatah Palembang (2020).
- Syarnubi, Syarnubi. "Manajemen Konflik Dalam Pendidikan Islam dan Problematikanya: Studi Kasus di Fakultas Dakwah UIN-SUKA Yogyakarta." *Tadrib* 2, no. 1 (2016): 151-178.
- Wulandari, Yuniar, Muh Misdar, and Syarnubi Syarnubi. "Efektifitas Peningkatan Kesadaran Beribadah Siswa MTs 1 Al-Furqon Pampangan Kecamatan Pampangan Kabupaten Ogan Komering Ilir." *Jurnal PAI Raden Fatah* 3, no. 4 (2021): 405-418.
- Zahra, Nyayu Khadijah, dan Mardeli. "Pengaruh Penerapan Metode Permainan Bingo dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqh di Kelas VIII MTS Negeri 1 Model Palembang." *Jurnal PAI Raden Fatah* 3, no. no.1 (2021): 47.